

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Proses rekrutmen yang dilakukan oleh DPW PSI Sumbar memang sudah bisa dikatakan baik, diatur secara profesional, transparan dengan melibatkan pihak eksternal sehingga memang dalam mekanismenya partai mencoba untuk memberikan sebuah pembaruan, hanya saja sebagai partai baru tentunya hal ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun mekanisme atau tahap-tahapan dari perekrutan bakal calon legislatif telah disusun secara sistematis dan baik, namun dalam pelaksanaannya masih tidak maksimal ini terlihat dari bagaimana partai tidak mampu menjalankan apa yang sudah diaturnya sendiri sedemikian rupa, masih banyak terdapat kekurangan dalam segi teknis dari pelaksanaan proses rekrutmen bakal calon legislatif.

Tahap-tahapan yang dilakukan oleh PSI dalam proses rekrutmen bakal calon legislatif sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Pippa Norris dalam teorinya dapat dilihat sebagai permainan progresif tangga nada musik : banyak yang memenuhi syarat sedikit yang dinominasikan dan sangat sedikit yang sukses. Ini terlihat dari proses yang dilakukan oleh DPW PSI Sumbar dimana mendaftarkan 655 orang yang diantaranya 65 orang untuk DPRD tingkat Provinsi dan 590 untuk DPRD tingkat kabupaten/kota. Khusus untuk DPW PSI Sumbar dari 65 orang bacaleg yang didaftarkan 57 orang yang lolos dan 8 orang sisanya tidak lolos, hal

ini pun disebabkan oleh persoalan administratif dan untuk calon yang terpilih itu tidak ada satupun yang menduduki jabatan legislatif di DPRD tingkat Provinsi.

Walaupun memang secara prosedur atau mekanisme perekrutan yang dilakukan oleh DPW PSI Sumbar bisa dikatakan bagus dikelola secara profesional dan transparan namun realitanya masih terdapat beberapa kekurangan yang harus dievaluasi dan diperbaiki kembali. Bahwasannya ada beberapa penyebab yang mengakibatkan calon dari PSI tidak lolos baik faktor internal maupun eksternal, seperti singkatnya waktu yang didapat oleh calon dalam mengikuti proses seleksi sehingga proses seleksi itu dilakukan dengan tidak maksimal. Dan dari eksternal itu diakibatkan dari dampak isu-isu nasional yang berdampak ke daerah seperti isu-isu negatif, rasis dan agama. Yang mana untuk wilayah Sumatera Barat masih sensitif sekali masalah isu keagamaan.

B. SARAN

Dari hasil temuan yang dilakukan dan kesimpulan yang didapatkan dari wawancara dan analisis, terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan untuk evaluasi kepada :

1. Saran Kepada Pengurus PSI

Untuk DPW PSI Sumatera Barat Perlunya untuk meningkatkan dari setiap kader dan pengurus terkait dengan kompetensi dan peningkatan sumber daya manusia yang kompeten, dan juga perlu nya untuk penerapan AD/ART terkait dengan

pengkaderan, karena persoalan kaderisasi ini sangat penting bagi penguatan partai politik secara kelembagaan. Perlunya untuk kembali melakukan restrukturisasi kepengurusan dan perlu untuk melakukan follow up terhadap calon-calon yang tidak lolos pada pemilihan umum sebelumnya.

2. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebuah temuan di luar dari batasan penelitian yakni terkait dengan bagaimana partai politik bisa secara kelembagaan menjadi kuat dan mandiri dan juga terkait dengan pengelolaan partai baik secara inklusif maupun eksklusif karena penelitian ini fokus kepada proses rekrutmen calon legislatif, ada nya factor-faktor lain di luar proses rekrutmen ini yang bisa mempengaruhi hasil dari proses rekrutmen itu sendiri.

Karena peneliti meyakini bahwa proses rekrutmen ini tidak serta merta dilakukan secara profesional. Dalam kacamata politik tentunya ada kekuasaan dan kepentingan di dalamnya, hal ini akan berdampak bagi kemandirian partai yang secara kelembagaan mampu untuk menjalankan fungsi dari partai politik terlebih dalam rekrutmen politik karena hal ini dilakukan secara periodik dan berkala.